Jurnal Bina Manajemen
Volume 14, Number 1, 2025 pp. 09-20
ISSN: 2303-0283 E-ISSN : 2656-8667
Open Access: https://jurnal.wym.ac.id/JBM

PERAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *OPERATION EFFICIENCY* (BOPO), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *BANK SIZE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DEVISA DI INDONESIA

Maey Diana Putri[1], Dwi Ayu Widianingrum[2], SalsabillaTri Gustiani[3], Nur Rifkiawati[4], Yuni Utami[5*]
[1] maydiana069@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
[2] dwiayu173@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
[3] salsabillatrigustiani@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
[4] nurrifkiawati@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
[5] yuvickachandra@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Pengajuan : 21/01/2025
Revisi : 15/04/2025
Penerimaan : 22/05/2025

Kata Kunci:
ROA, CAR, BOPO, LDR, Ukuran Bank

Keywords:
ROA, CAR, BOPO, LDR, Bank Size

DOI:
10.52859/jbm.v14i1.736

A B S T R A K

Kinerja keuangan perbankan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Kemampuan perbankan dalam meningkatkan basis dana dan portofolio kredit merupakan salah satu tanda pertumbuhan ekonomi yang kuat. Meningkatnya keberhasilan laba bersih perbankan merupakan bukti kepercayaan nasabah terhadap kemampuan manajemen dan investigasi yang dimilikinya. Data sekunder dan metodologi kuantitatif menjadi dasar penelitian ini. Pendekatan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, seperti memeriksa situs web OJK untuk laporan rasio kinerja keuangan, perhitungan cadangan modal, dan neraca. Sampel ini dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Dari tahun 2019 hingga 2023, kami memantau 260 lembaga valas yang terdaftar di BEI menggunakan data deskriptif. Uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efisiensi operasional (BOPO) dengan *return on investment* (ROI). Dari ketiga hipotesis yang diuji, hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh variabel LDR. Hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian, ROA dipengaruhi oleh ukuran bank, LDR, CAR, dan BOPO (Uji F) secara bersamaan.

A B S T R A C T

Banking financial performance tends to increase from year to year. The ability of banks to increase their fund base and credit portfolio is a sign of strong economic growth. The increasing success of banking net profits is proof of customers' trust in their management and investigative abilities. Secondary data and quantitative methodology are the basis of this research. The data collection approach uses documentation techniques, such as checking the OJK website for financial performance ratio reports, capital reserve calculations, and balance sheets. This sample was selected using a purposive sampling strategy. From 2019 to 2023, we monitored 260 foreign exchange institutions registered on the IDX using descriptive data. The first hypothesis test (H1) states that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on Return on Assets (ROA). The second hypothesis (H2) states that there is a relationship between operational efficiency (BOPO) and return on investment (ROI). Of the three hypotheses tested, the third hypothesis (H3) shows that ROA is influenced by the LDR variable. The results of the fourth hypothesis test (H4) show that bank size has an effect on ROA. Based on the research results, ROA is influenced by bank size, LDR, CAR, and BOPO (F Test) simultaneously.

Pendahuluan

Berkontribusi pada stabilitas moneter dan pertumbuhan sektor rill merupakan dua fungsi utama industri perbankan dalam perekonomian Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan rumah bagi berbagai macam lembaga keuangan, penekanan penelitian ini adalah pada lembaga yang bertransaksi dalam mata uang asing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa lembaga keuangan melakukan perdagangan internasional dan menggunakan mata uang selain dari nasabah mereka. Mata uang asing fisik didefinisikan sebagai uang asing non-logam yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah;

*Penulis Korespondensi: Yuni Utami / yuvickachandra@gmail.com

mata uang asing non-fisik mengacu pada saldo mata uang asing Bank Indonesia (Rembet & Baramuli, 2020).

Perbankan memegang peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui kegiatan intermediasi keuangan. Salah satu jenis bank yang berperan aktif dalam transaksi internasional adalah bank devisa. Bank devisa memiliki peran strategis dalam mendukung perdagangan luar negeri, arus modal, dan stabilitas moneter melalui aktivitas seperti ekspor-impor dan valuta asing. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank devisa menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks efektivitas pengelolaan aset dan profitabilitas. Berikut ini adalah hasil kinerja keuangan berbasis penelitian dari dua belas perusahaan perbankan valuta asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

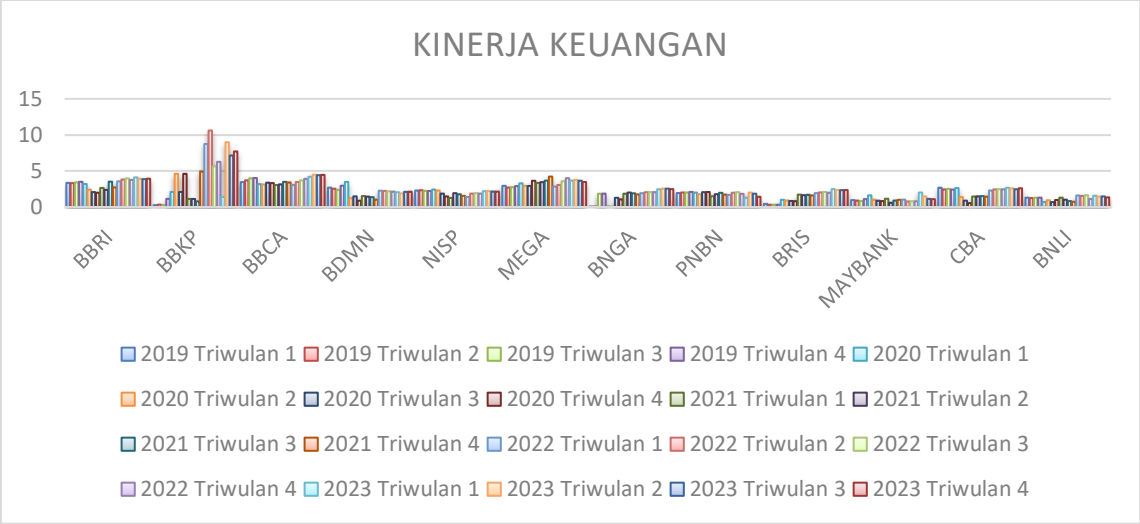

Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan 12 Bank Devisa di BEI (2019–2023)

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Gambar grafik 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank cenderung membaik setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kapasitas bank untuk meningkatkan basis simpanan dan portofolio pinjamannya, yang keduanya merupakan indikator perkembangan sektor perbankan yang kuat. Kinerja keuangan yang meningkat ini menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap bank-bank tersebut dan kemampuan mereka untuk mengelola dan menginvestigasi dana yang mereka terima. Setiap bank memiliki pola pertumbuhan unik. Pertumbuhan yang lebih cepat dari yang lain dapat disebabkan oleh strategi bisnis yang berbeda, inovasi produk, atau efisiensi operasional. Bank-bank yang lebih besar seperti BBRI dan BBCA dapat memiliki pertumbuhan yang lebih konsisten dan substansial daripada bank-bank kecil, yang mungkin memiliki fluktuasi yang lebih besar dalam tingkat asetnya. Grafik tersebut juga menunjukkan sejumlah statistik keuangan, seperti laba atas aset (ROA) dan peningkatan nilai aset, yang menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengubah asetnya menjadi laba. Masalah pengelolaan aset atau peningkatan biaya mungkin ditunjukkan oleh penurunan nilai aset.

Beberapa poin dikemukakan dalam penelitian Rahmadita dan Amri (2024). Sebagai permulaan, dapat dilihat bagaimana rasio-rasio berikut dapat memengaruhi hasil keuangan perbankan valuta asing Indonesia tahun 2019–2023: (a) CAR, atau Rasio Kecukupan Modal; (b) BOPO, atau Rasio Efisiensi Operasional; (c) LDR, atau Rasio Pinjaman terhadap Simpanan; dan (d) bagaimana ukuran bank memengaruhi kinerja ekonomi perbankan valuta asing dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Bank (*Bank Size*) terhadap *Return on Assets*

(ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan bank. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian, LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, BOPO mengukur efisiensi operasional, sedangkan ukuran bank sering dikaitkan dengan skala ekonomi dan daya saing institusi. Keempat variabel ini dipilih karena secara teoritis dan empiris telah terbukti memengaruhi kinerja keuangan perbankan, namun hasil temuan sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi.

Semua pihak yang terlibat berharap bahwa penelitian ini akan memberikan hasil yang bermanfaat, baik secara teori maupun praktik. Dengan mempelajari interaksi antara rasio keuangan seperti BOPO, CAR, LDR, *Bank Size*, dan ROA yang berkaitan dengan bank valas, penelitian ini akan memberikan pencerahan tentang bidang teori keuangan dan memberikan landasan bagi karya akademis di masa mendatang. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan logis antara variabel-variabel tersebut terhadap ROA pada bank devisa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai variabel mana yang paling signifikan memengaruhi profitabilitas, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank dan regulator.

Telaah Literatur

Fungsi utama bank devisa adalah mengelola mata uang asing dan segala hal yang berkaitan dengannya (Hartati, 2017). Hal ini meliputi tugas-tugas seperti membuat dan menyelesaikan *letter of credit*, mentransfer dana ke luar negeri, menggunakan traveller's cheque, dan prosedur-prosedur serupa. Berdasarkan Keputusan DIR No. 28/64/KEP/DIR, persyaratan-persyaratan berikut harus dipenuhi oleh bank-bank bukan devisa untuk dapat mengajukan permohonan izin sebagai bank devisa:

1. Delapan persen merupakan CAR terendah bulan lalu.
2. Keadaan sehat didefinisikan sebagai keadaan yang telah berlangsung sekurang-kurangnya 24 bulan.
3. Modal disetor sekurang-kurangnya Rp150 miliar.
4. Untuk dapat berfungsi sebagai bank umum, bank telah mengambil langkah-langkah berikut: kerangka kerja, personel, dan prosedur untuk pelaksanaan transaksi mata uang asing.

Kinerja Keuangan

Ketika melihat masa depan suatu perusahaan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah seberapa baik kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu dapat diketahui dengan mencermati laporan keuangannya. Agar para pemangku kepentingan dapat memahami kesejahteraan perusahaan dan kemanjuran manajemen operasionalnya, evaluasi kinerja keuangan menjadi hal yang penting. Dalam bidang keuangan, evaluasi ini dapat memfasilitasi pembentukan penilaian yang tepat dan tepat waktu (Kurniawan, 2021). Keberhasilan finansial dapat dinilai melalui pemeriksaan dan analisis laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan laba atas aset (ROA) sebagai metrik keberhasilannya. Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset bank adalah dengan melihat laba atas aset (ROA). Laba atas aset (ROA) ditentukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset (Pandia, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kemampuan bank untuk menyediakan modal yang cukup dan sejauh mana manajemennya dapat menilai risiko terhadap modal tersebut diukur dengan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) (Lis Sintha Oppusunggu, 2021). Bank Indonesia telah menetapkan rasio kecukupan modal sebesar 8% sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2004. Salah satu ukuran kinerja bank adalah Rasio

Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*), yang melihat seberapa baik bank menangani aset berbahaya seperti pinjaman. Secara teori, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian, terutama dari aset berisiko. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki modal yang cukup, hal itu tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas (ROA).

Hal ini bisa disebabkan oleh pemanfaatan modal yang tidak optimal atau adanya faktor manajerial dan strategi bisnis lain yang lebih dominan dalam menghasilkan laba. Bisa jadi bank memiliki CAR tinggi karena kehati-hatian dalam pemberian kredit, namun justru menyebabkan peluang laba berkurang Dari sinilah hipotesis kerja berasal:

H_1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* Bank Devisa.

***Operational Efficiency* (BOPO)**

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis manajemen bank adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), menurut Pandia F. (2012). Sebutan lain untuk angka ini adalah rasio efisiensi. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO) di bawah 89% tidak dapat diterima, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang lebih rendah merupakan akibat langsung dari kemampuan bank untuk menyerap biaya secara efisien. teori bahwa efisiensi operasional merupakan kunci untuk memaksimalkan laba. Bank yang mampu menekan biaya operasional tanpa mengorbankan pendapatan akan lebih menguntungkan. Oleh karena itu, BOPO menjadi variabel yang sangat penting dalam menilai efektivitas manajemen operasional bank devisa. Dari perdebatan ini, kita dapat memperoleh kesimpulan berikut:

H_2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *return on assets* Bank Devisa.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menangani komitmen jangka pendeknya (Fahmi 2010, 177). Jika aset lancar suatu bisnis lebih besar daripada kewajiban lancarnya, kita katakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi likuid. Menurut Hanafi (2012), perusahaan menghadapi risiko likuiditas jika perusahaan tersebut kesulitan memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Masalah likuiditas yang memadai menghadirkan perlindungan bagi bank dan peluang bagi para eksekutif bank untuk memamerkan kemampuan mereka dalam mengelola pasar uang, klaim Rolland I. Robinson.

Selain itu, menurut Rolland I. Robinson, likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas bank untuk menyediakan operasi yang dapat segera dicairkan, serta uang tunai (cadangan primer) atau dana yang dipinjam dari sumber luar. Hipotesis kerja dapat diturunkan dari pembahasan ini:

H_3: *Loan to Deposito Ratio* berpengaruh terhadap return On Assets Bank Devisa.

Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Bank memiliki ukuran berdasarkan asetnya. Menurut Rahman (2015), Ukuran bank dapat berdampak pada operasi sehari-harinya, termasuk investasi, pemilihan aset untuk memaksimalkan laba, dan akses ke kas. Sebagai aturan umum, skala ekonomi menyatakan bahwa bank yang lebih besar harus mengharapkan biaya operasional rata-rata yang lebih rendah. Alasannya, bank mungkin hanya meningkatkan jumlah kredit yang mereka berikan.

Bank yang memiliki lebih banyak aset dapat menyebarkan taruhan mereka lebih tipis, yang berarti mereka dapat memperoleh lebih banyak uang dengan risiko yang lebih sedikit. Di sisi lain, penurunan profitabilitas dapat terjadi akibat kurangnya pemeliharaan aset jika manajemen bank tidak dapat mengawasi asetnya secara efektif. Semakin besar bank, semakin tinggi kemampuan untuk

mendiversifikasi produk, memperluas jangkauan pasar, serta memanfaatkan efisiensi skala (*economies of scale*). Bank besar juga cenderung memiliki akses modal yang lebih luas dan sumber daya manusia yang lebih profesional, sehingga berpeluang mencetak laba lebih tinggi dibandingkan bank kecil.

H_4: *Bank Size* berpengaruh terhadap *return on Assets* bank devisa.

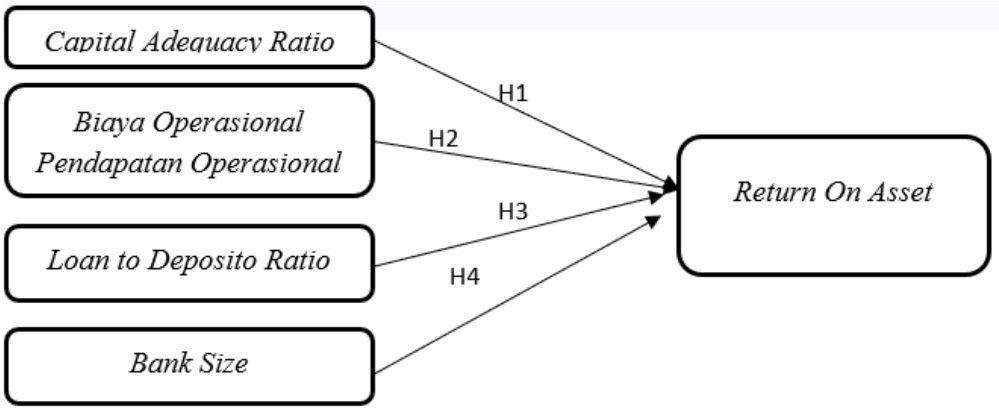

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Metode

Pendekatan ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data numerik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suliyanto (2018). Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang melihat bagaimana beberapa variabel saling berhubungan (Sugiyono, 2019). Peneliti terkadang menggunakan teknik yang disebut *purposive sampling* ketika ingin memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini adalah persyaratan sampel penelitian:

1. Otoritas Jasa Keuangan akan menerima usulan dari bank devisa mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
2. Lembaga keuangan tahun 2019–2023 yang menerbitkan laporan keuangan secara langsung dan melakukan transaksi dalam mata uang asing.
3. Lembaga keuangan dengan aset lebih dari 50 triliun rupiah yang melakukan perdagangan mata uang asing.

Tabel 1. Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Bank devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019-2023	30
2	Bank devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023	12
3	Bank devisa yang memiliki total aset diatas 50 triliun rupiah.	13
Total Bank Devisa sampel terpilih		13
Jumlah data yang diteliti 5 tahun x 13 bank		65
Total Keseluruhan sampel (berdasarkan triwulan)		260

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 2. Daftar Sampel Bank Devisa

No	Nama Bank Devisa
1	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
2	Bank Bukopin, Tbk
3	Bank Central Asia, Tbk
4	Bank Danamon Indonesia, Tbk

5	Bank OCBC NISP, Tbk
6	Bank Mega, Tbk
7	Bank Muamalat, Tbk
8	Bank Cimb Niaga, Tbk
9	Bank Pan Indonesia, Tbk
10	Bank Syariah Indonesia, Tbk
11	Bank Maybank, Tbk
12	Bank Commonwealth
13	Bank Permata, Tbk

Sumber: Data Sekunder OJK yang diolah (2024)

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan resmi bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Validitas dijaga dengan pemilihan variabel berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, sedangkan reliabilitas dijamin melalui konsistensi periode pengamatan (2019–2023) dan penggunaan SPSS 25 untuk mengolah data. Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Model ini dianggap paling sesuai karena dapat menjelaskan hubungan fungsional antar variabel dalam bentuk kuantitatif dan menguji kekuatan prediksi dari masing-masing variabel secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	260	.02	10.61	1.9130	1.45745
car	260	11.78	259.30	24.3274	15.65402
bopo	260	.81	259.57	83.8003	29.61034
ldr	260	.88	161.11	84.6827	21.96346
banksize	260	17.42	21.33	19.2751	.99505
Valid N (listwise)	260				

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Terdapat 260 bank devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut, yang menawarkan informasi deskriptif untuk periode lima tahun 2019–2023.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters[a.b]	Mean	.0000000
	Std. Deviatiom	1.07327167
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.044
Test Statistic		.047
Asymp. Sig (2-tailed)		.200[c.d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

*Unstandardized Residua*l memiliki nilai signifikan sebesar 0,200, yang lebih dari 0,05, menurut tabel hasil uji normalitas yang diberikan sebelumnya. Sekarang kita dapat melanjutkan pengujian model regresi, karena hal ini membuat kita berpikir bahwa Residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.166	.698		-5.968	.000		
	banksize_kuadrat	.014	.002	.360	7.482	.000	.920	1.087
	car_kuadrat	-1.593E-5	.000	-.045	-.977	.329	.991	1.010
	bopo_kuadrat	.000	.000	.656	13.122	.000	.850	1.176
	ldr_kuadrat	1.964E-5	.000	.047	.978	.329	.911	1.098

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Semua pengujian, termasuk perhitungan VIF, menghasilkan nilai di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas. Informasi ini ditunjukkan dalam tabel uji multikolinearitas. VIF masih di bawah 10 karena bervariasi dari 1,010 (terendah) hingga 1,176 (tertinggi). Angka tersebut lebih dari 0,10 karena rentang toleransi yang lebar yang dimulai pada 0,991 dan terus turun hingga 0,850. Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa persamaan tersebut valid dan multikolinearitas tidak ada.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677[a]	.458	.499	1.08166

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.809	4	62.952	53.806	.000[b]
	Residual	298.345	255	1.170		
	Total	550.154	259			

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Data tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, seperti terlihat pada tabel di atas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.458	.499	1.08166	.465

a. Predictors: (Constant), ldr_kuadrat, car_kuadrat, banksize_kuadrat, bopo_kuadrat
b. Dependent Variable: roa

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Tidak ada bukti adanya autokorelasi (nilai DW berkisar antara -2 hingga 2), seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Durbin-Watson sebesar 0,465 ketika diterapkan pada data tabel.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.166	.698		-5.968	.000
	banksize_kuadrat	.014	.002	.360	7.482	.000
	car_kuadrat	-1.593	.000	-.045	-.977	.329
	bopo_kuadrat	.000	.000	.656	13.122	.000
	ldr_kuadrat	1.964	.000	.047	.978	.329

a. Dependent Variable: roa

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Persamaan model analisis regresi linier berganda diperoleh dari hasil SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas:

ROA = - 4,166 – 1,593 CAR + 0,000 BOPO + 1,964 LDR + 0,014 BANKSIZE

Keterangan:

Y : *Return On Asset* (ROA)
B : Koefisien Regresi
X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
X_2 : *Operational Effeciency* (BOPO)
X_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
X_4 : *Bank Size*

Kesimpulan berikut diambil dari data yang ditunjukkan pada tabel uji-t:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1)
   Uji hipotesis pertama tidak menemukan hubungan antara ROA dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memengaruhi *return on assets* (ROA). Analisis regresi multivariat mendukung hal ini dengan nilai t -0,977 dan tingkat signifikansi 0,329, yang keduanya lebih tinggi dari batas 0,05. Jadi, H1 tidak mungkin.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2)
   Uji hipotesis pertama menemukan bahwa efisiensi operasional (BOPO) merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba atas aset (ROA) (H2). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel yang mempengaruhi ROA. Hal ini diperkuat dengan analisis regresi berganda, karena nilai t sebesar 13,122 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, H_2 dapat diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3)
   Pengujian awal Hipotesis 3 menunjukkan bahwa LDR, atau *Loan to Deposit Ratio*, memengaruhi ROA. Hasil perhitungan regresi berganda ditunjukkan oleh uji hipotesis menggunakan uji t variabel LDR, yang menghasilkan nilai t sebesar 0,978 dan nilai signifikansi sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, H3 tidak didukung.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_4)
   Menurut uji hipotesis pertama (H_4), pengembalian atas aset (ROA) yang lebih besar dikaitkan dengan bank yang lebih besar. Kita dapat menyimpulkan dari hasil uji hipotesis bahwa Ukuran Bank terkait dengan Pengembalian atas Aset (ROA). Hal ini didukung oleh analisis regresi berganda, yang

menunjukkan nilai t sebesar 7,482 dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. H4 dapat dianggap dapat diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.809	4	62.952	53.806	.000[b]
	Residual	298.345	255	1.170		
	Total	550.154	259			

a. Dependent Variable: roa
b. Predictors: (Contant), ldr_kuadrat, car_kuadrat, banksize_kuadrat, bopo_kuadrat

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), tabel di atas menunjukkan nilai F sebesar 53,806 dengan 4 derajat kebebasan pada kolom df 1 dan 255 derajat kebebasan pada kolom df 2. Kelayakan model ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Bank Size*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677[a]	.458	.499	1.08166

a. Predictors: (Constant), ldr_kuadrat, car_kuadrat, banksize_kuadrat, bopo_kuadrat
b. Dependent Variable: roa

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Nilai R Square yang disesuaikan dari model tersebut adalah 0,449, atau 44,9 persen, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi (R2). Sebanyak 45,9% variasi dalam pengembalian atas aset (ROA) dapat diatribusikan pada faktor-faktor berikut: rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), efisiensi operasional, rasio kecukupan modal (CAR), dan jumlah kantor cabang bank. Untuk 55,1% sisanya, alasan-alasan yang berada di luar cakupan penyelidikan ini harus dipertimbangkan.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

	Model	B	T	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
1	(Constant)	- 4.166	-5.968	.000		
	CAR	-1.593	-.977	.329	Tidak Signifikan	Tidak Mendukung Hipotesis H_1
	BOPO	.000	13.122	.000	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis H_2
	LDR	1.964	.978	.329	Tidak Signifikan	Tidak Mendukung Hipotesis H_3
	Bank Size	.014	7.482	.000	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis H_4

Sumber: *Output* SPSS 25, diolah (2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel BOPO dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa efisiensi operasional dan skala usaha merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank devisa. Secara lebih mendalam, pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA sejalan dengan penelitian sebelumnya (seperti oleh Hidayat dan Santoso, 2021), yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO, maka semakin efisien operasional bank, sehingga berdampak positif

terhadap laba. Efisiensi biaya menjadi aspek penting dalam menjaga profitabilitas jangka panjang, khususnya di tengah persaingan industri perbankan yang ketat dan tren digitalisasi layanan.

Ukuran bank juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang besar memiliki peluang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan karena mampu memanfaatkan skala ekonomi dan diversifikasi pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori economies of scale, di mana bank besar memiliki sumber daya dan infrastruktur yang lebih mendukung efisiensi dan pertumbuhan bisnis.

Di sisi lain, CAR dan LDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun CAR mencerminkan kecukupan modal, namun hal ini tidak serta-merta meningkatkan laba jika dana tersebut tidak dimanfaatkan secara produktif. Demikian pula, LDR yang tinggi belum tentu mendongkrak ROA apabila kualitas kredit yang disalurkan rendah atau mengandung risiko kredit macet. Kondisi eksternal seperti perlambatan ekonomi atau ketatnya regulasi kredit juga dapat memengaruhi efektivitas penyaluran dana.

Implikasi praktis dari hasil ini, bagi industri perbankan, adalah pentingnya meningkatkan efisiensi biaya dan memperbesar skala usaha melalui pengembangan produk, digitalisasi, dan ekspansi pasar. Bank devisa juga disarankan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya dan fokus pada strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Bagi regulator seperti OJK, hasil ini menunjukkan perlunya mendorong efisiensi dan inovasi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja bank, tidak hanya dari sisi permodalan dan likuiditas.

Simpulan

Dalam analisis ini, kami melihat bagaimana ROA, LDR, efisiensi operasional, ukuran bank, dan rasio kecukupan modal memengaruhi berbagai hal. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25, khususnya teknik analisis regresi linier berganda, digunakan 260 sampel dari Q1 2019-Q4 2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah hasil temuan dengan menggunakan uji F dan uji t secara bersamaan:

1. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Kinerja keuangan yang lebih baik maupun laba yang lebih tinggi tidak terkait dengan CAR (sig = 0,329, p > 0,05).
2. *Return on investment* dipengaruhi oleh variabel BOPO. Fakta bahwa hasil sig kurang dari 0,05 (0,000) menunjukkan bahwa BOPO dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan laba.
3. Modifikasi pada variabel LDR tidak berpengaruh pada ROI. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara LDR dan kinerja keuangan atau pertumbuhan laba (p = 0,329, yang lebih dari ambang batas 0,05).
4. *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel *Bank Size*. Fakta bahwa hasil sig kurang dari 0,05 (0,000) menunjukkan bahwa BOPO dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan laba.
5. Uji F yang dilakukan secara berurutan dengan nilai 53.806 dan nilai sig 0,000 memberikan penjelasan atas hasil penelitian ini. Berdasarkan statistik, ROA dipengaruhi oleh CAR, BOPO, LDR, dan ukuran bank secara bersamaan, karena masih kurang dari 0,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) dan ukuran bank berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank devisa, khususnya ROA. Oleh karena itu, manajemen bank perlu fokus pada pengendalian biaya dan strategi pertumbuhan aset. Meski CAR dan LDR tidak

berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya tetap penting dalam pengelolaan risiko dan stabilitas keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait serta peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank devisa agar dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi dan evaluasi rutin biaya. Regulator seperti OJK disarankan memberi insentif bagi bank dengan kinerja efisien.
2. Penelitian ini memiliki batasan pada periode data (2019–2023), objek yang terbatas pada bank devisa di BEI, serta jumlah variabel yang dianalisis. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain seperti NPL, NIM, dan faktor eksternal ekonomi untuk memperkaya analisis.

Referensi

Anggraini, V., & Siti, A. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Indonesia*. *12*(01), 110–120. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.706

Fradana, N. F. A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, *12*(1), 468–486.

Hartati, N. (2017). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa Dan Bank Non Devisa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *5*(2), 34–49. https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1212

Ineke, & Viriany. (2025). *Analisis Moderasi Profitabilitas Pada Hubungan Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Non-Cyclicals*. *12*(01), 84–97. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.704

Kurniawan, Moh. Z. (2021). Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, *13*(1), 22–31. https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i1.1514

Lis Sintha Oppusunggu, dan Y. R. M. A. (2021). *Kecakupan Modal Inti*. Widina Bhakti Persada.

Myas, F., Aria, S., & Aria, E. (2025). *Analisis Determinan Fraud Dalam Distribusi Bantuan Sosial: Perspektif Fraud Triangle*. *12*(01), 33–47. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.702

Nur, A., Grace, A., & Darwis, T. P. (2025). *Analisis Perilaku Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Media Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor*. *12*(01), 24–32. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.685

Nurasyifa, A., & Susilawati. (2024). Efektivitas Early Warning System (EWS) Dalam Menilai Kinerja Keuangan dan Risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi di BEI: Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Manajemen*, *13*(1), 94–112.

Nurfadilah, F., & Haditya, R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Kualitas Pelayanan F&B Pada Hotel Bintang Lima: Studi Empiris di Grand Hotel Preanger*. 6.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.

Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(2), 207–227. https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024

Rahman, H. (2024). Analisis Evaluasi Kelayakan Investasi Usaha Garam di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Bina Manajemen*, *12*(2), 50–63.

Ramadhan, W. D. (2025). *Analisis Dampak Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Di Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia*. *12*(01), 15–23. https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.692

Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(3), 342–352.

Risdayani, A. A., & Susilawati. (2024). Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) dan Margin Of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada UMKM Salaut. *Jurnal Bina Manajemen*, *13*(1), 75–93.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. *ALFABETA*.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk skripsi, tesis, disertasi*.

Utami, Y., Najmudin, Purnomo, D. J., & Dkk. (2023). The Impact of Financial Internal Factors On The Performance Of Indonesia Rural Banks: Evidence In Central Java. *Economics and Finance*, *11*(2), 89–102.